

IMPLEMENTASI PENGUATAN NUMERASI BERBASIS BUDAYA DI INDONESIA**Cecep Anwar Hadi Firdos Santosa^{1*}, Heni Yunilda Hasibuan²**¹Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia²SMA Garuda Cendekia, DKI Jakarta, Indonesia*Korespondensi: cecepanwar@untirta.ac.id**Abstrak**

Sejumlah penelitian telah dilakukan terkait implementasi penguatan numerasi di Indonesia yang telah terpublikasi di jurnal-jurnal nasional terakreditasi. Namun, belum ada penelitian yang melakukan analisis terhadap artikel-artikel tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis artikel-artikel terkait penguatan numerasi di Indonesia, terutama yang berbasis budaya, sehingga kemudian dapat dilakukan klasifikasi menjadi beberapa kategori. Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) melalui tahapan pencarian artikel ilmiah, penentuan komponen penilaian kualitas, pengumpulan data, dan analisis data. Adapun data yang digunakan adalah 5 artikel ilmiah yang berasal dari 3 jurnal terakreditasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi terkategori Sinta 1 dan Sinta 2 yang memiliki lingkup pendidikan matematika dan terpublikasi selama rentang waktu 5 tahun terakhir. Dari kelima artikel yang dianalisis, hanya 1 artikel yang memenuhi semua komponen penilaian. Hasil analisis memberikan luaran berupa pengelompokan artikel penelitian terkait implementasi penguatan numerasi berbasis budaya di Indonesia menjadi 6 kategori, yaitu fokus penelitian numerasi dan budaya, subjek penelitian, jenjang pendidikan, tujuan penguatan numerasi, bentuk penguatan, dan budaya yang digunakan dalam implementasi penguatan numerasi.

Kata Kunci: Numerasi, Budaya**PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui pengembangan potensi yang dimiliki masing-masing individu. Hal tersebut menjadi dasar yang krusial dalam penentuan tujuan pendidikan nasional di berbagai negara, tak terkecuali Indonesia. Adapun tujuan pendidikan nasional di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dapat dimaknai sebagai usaha bersama untuk menjadikan setiap warga negara Indonesia memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta memiliki kecakapan karakter dan kematangan pribadi. Tujuan tersebut ditempuh melalui usaha peningkatan mutu pendidikan, yaitu salah satunya dengan melaksanakan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) yang dilaksanakan secara masif oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2021. Salah satu instrumen yang digunakan dalam ANBK adalah asesmen kompetensi minimum (AKM) literasi-numerasi (Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Instrumen tersebut memberi luaran berupa informasi kemampuan numerasi siswa di Indonesia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022) yang menjadi salah satu komponen dalam mewujudkan kecakapan hidup abad 21 (Anderha & Maskar, 2021; Nugraha & Octavianah, 2020).

Numerasi yang juga disebut sebagai literasi kuantitatif atau literasi matematis pada abad 21 perlu menekankan kepada perkembangan zaman yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dunia profesi (Goos, Dole, & Geiger, 2011) yang tak lepas dari aktivitas yang berkaitan dengan berhitung dan bilangan (Anders, et al., 2012). Adapun numerasi menurut Gerakan Literasi Nasional, suatu gerakan yang digiatkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam usaha nyata membangun budaya literasi pada seluruh ranah pendidikan, dapat diartikan sebagai kemampuan untuk

menggunakan angka, data, maupun simbol matematika, kemudian mengaplikasikan konsep dan keterampilan operasi hitung yang disertai dengan kemampuan serta pengetahuan dan kecakapan dalam menyelesaikan masalah nyata di kehidupan sehari-hari melalui pengambilan keputusan (Gerakan Literasi Nasional, 2017). Kedua makna numerasi tersebut sejalan dengan pendefinisian kemampuan numerasi pada AKM, yaitu “kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia” (Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Kemampuan numerasi siswa di Indonesia dapat tergambarkan salah satunya dari hasil survey PISA tahun 2019 yang menempatkan Inonesia berada pada urutan ke-73 dari 80 negara. Posisi tersebut kemudian menjadikan Indonesia terus berusaha meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan numerasi di berbagai ranah dan jenjang pendidikan (Friantini, et al., 2021; Herawati, 2022; Purbaningrum, et al., 2022; Sari, Jumadi, & Ekayanti, 2021; Winarni et al., 2021). Penguatan numerasi salah satunya dilakukan dengan menekankan pada pengembangan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan penyelesaian masalah, terutama masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Adapun masalah nyata di kehidupan sehari-hari memiliki hubungan dengan konteks sosial-budaya (Pajriah et al., 2020), tak terkecuali masalah yang berkaitan dengan numerasi. Konteks budaya membantu siswa dalam merangsang pengetahuannya karena memiliki kaitan erat dalam keterlibatannya di kehidupan sehari-hari sehingga siswa menjadi lebih mudah menyimpannya dalam memori (Rohaeti, 2011). Oleh karena itu, penguatan numerasi kemudian dilakukan dengan mengusung kearifan lokal melalui numerasi berbasis budaya.

Sejumlah peneliti di Indonesia telah melakukan riset yang berkaitan dengan numerasi berbasis budaya dan terpublikasi di jurnal-jurnal ilmiah nasional terakreditasi (Juhaevah, 2022; Umbara, Wahyudin, & Prabawanto, 2021). Namun, perlu dilakukan pengelompokan terhadap riset-riset tersebut yang berfokus kepada numerasi berbasis budaya di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengklasifikasian terhadap penelitian-penelitian yang memiliki fokus numerasi berbasis budaya agar selanjutnya dapat dijadikan acuan dan sumber informasi terkait topik penguatan numerasi berbasis budaya di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR). Proses penelitian dilakukan melalui tahapan pencarian artikel ilmiah, penentuan komponen penilaian kualitas, pengumpulan data, dan analisis data.

Pencarian Artikel Ilmiah

Proses pencarian artikel ilmiah pada jurnal-jurnal terakreditasi di Indonesia dilakukan dengan melakukan penelusuran menggunakan bantuan *search engine* dari masing-masing jurnal. Pembatasan dilakukan hanya pada jurnal ilmiah yang telah diakreditasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yaitu terkategori Sinta 1 dan Sinta 2. Data akreditasi jurnal diperoleh dari situs resmi Sinta Indonesia, yaitu <https://sinta.kemdikbud.go.id>. Selanjutnya, pembatasan dilakukan hanya pada jurnal-jurnal yang memiliki lingkup di bidang pendidikan matematika. Adapun jurnal-jurnal tersebut adalah sebagai berikut: terkategori Sinta 1 adalah *Journal on Mathematics Education* (JME); terkategori Sinta 2, yaitu: 1) Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 2) Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika, 3) Beta: Jurnal Tadris Matematika, 4) *Infinity Journal*, 5) JRAMathEdu (*Journal of Research and Advances in*

Mathematics Education), 6) Jurnal Didaktik Matematika (JDM), 7) Jurnal Elemen, 8) Jurnal Pendidikan Matematika (JPM), 9) Jurnal Riset Pendidikan Matematika (JRPM), 10) Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, dan 11) *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*.

Terdapat 12 jurnal ilmiah yang kemudian dilakukan pencarian artikel dengan topik kemampuan numerasi. Proses pencarian dilakukan berbantuan *search engine* dari masing-masing jurnal tersebut dengan menggunakan kata kunci “numerasi” bagi jurnal yang mempublikasikan artikel berbahasa Indonesia serta kata kunci “*numeracy*” bagi jurnal yang mempublikasikan artikel berbahasa Inggris. Selanjutnya, pembatasan kembali dilakukan hanya untuk artikel yang dipublikasikan pada waktu 5 tahun terakhir, yaitu pada rentang tahun 2018–2022.

Penentuan Komponen Penilaian Kualitas

Selanjutnya, dilakukan penentuan komponen penilaian kualitas melalui evaluasi terhadap data yang berhasil diperoleh pada tahap sebelumnya berdasarkan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah pada artikel mencantumkan istilah “numerasi (*numeracy*)” dan “budaya (*culture*)” atau “kearifan lokal (*ethno*)” dalam penelitian terkait implementasi penguatan numerasi berbasis budaya di Indonesia? (P1)
2. Apakah pada artikel mencantumkan subjek dalam penelitian terkait implementasi penguatan numerasi berbasis budaya di Indonesia? (P2)
3. Apakah pada artikel mencantumkan jenjang pendidikan dalam penelitian terkait implementasi penguatan numerasi berbasis budaya di Indonesia? (P3)
4. Apakah pada artikel mencantumkan tujuan penguatan atau peningkatan kemampuan numerasi dalam penelitian terkait implementasi penguatan numerasi berbasis budaya di Indonesia? (P4)
5. Apakah pada artikel dijelaskan tentang bentuk penguatan numerasi dalam penelitian terkait implementasi penguatan numerasi berbasis budaya di Indonesia? (P5)
6. Apakah pada artikel dijelaskan tentang budaya mana yang digunakan dalam penelitian terkait implementasi penguatan numerasi berbasis budaya di Indonesia? (P6)

Semua pertanyaan tersebut memiliki nilai 1 untuk “ya” dan nilai 0 untuk “tidak”. Selanjutnya, dilakukan penjumlahan terhadap hasil penilaian setiap pertanyaan (*TP*) sebagai penentuan apakah artikel ilmiah tersebut memiliki kelayakan atau tidak dalam hal penelitian terkait penguatan numerasi berbasis budaya di Indonesia. Artikel dikategorikan “layak” jika memiliki rentang nilai $5 \leq TP \leq 6$. Kategori “layak” tersebut mengandung arti bahwa artikel memiliki komponen-komponen yang mendukung topik penelitian terkait penguatan numerasi berbasis budaya di Indonesia sehingga dapat dijadikan sumber informasi terhadap penelitian dengan topik tersebut.

Pengumpulan dan Analisis Data

Hasil pencarian artikel ilmiah yang sesuai dengan kriteria batasan kemudian dikumpulkan untuk dilakukan analisis. Kumpulan artikel tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil pengklasifikasian perihal penelitian terkait numerasi berbasis budaya. Adapun klasifikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. penggunaan istilah “numerasi (*numeracy*)” dan “budaya (*culture*)” atau “kearifan lokal (*ethno*)” dalam penelitian terkait implementasi penguatan numerasi berbasis budaya di Indonesia,
2. subjek yang digunakan dalam penelitian terkait implementasi penguatan numerasi berbasis budaya di Indonesia,
3. jenjang pendidikan yang menjadi sasaran dalam penelitian terkait implementasi penguatan numerasi berbasis budaya di Indonesia,

4. tujuan penguatan atau peningkatan kemampuan numerasi dalam penelitian terkait implementasi penguatan numerasi berbasis budaya di Indonesia,
5. bentuk penguatan numerasi dalam penelitian terkait implementasi penguatan numerasi berbasis budaya di Indonesia,
6. budaya yang digunakan dalam penelitian terkait implementasi penguatan numerasi berbasis budaya di Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pencarian terhadap artikel ilmiah dengan topik kemampuan numerasi di 12 jurnal terkategori Sinta 1 dan Sinta 2 terakreditasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang memiliki lingkup pada bidang pendidikan matematika menghasilkan kumpulan 5 artikel dari 3 jurnal yang sesuai dengan kriteria batasan. Hasil dari proses pencarian tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pengelompokan Jurnal

No	Kategori	Nama Jurnal	Jumlah
1	Sinta 1	<i>Journal on Mathematics Education (JME)</i>	2
2	Sinta 2	Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika	2
3	Sinta 2	Jurnal Elemen	1
Total			5

Hasil Penilaian Kualitas

Setelah dilakukan tahap pencarian artikel ilmiah dan pengumpulan data, yaitu 5 artikel terkait topik kemampuan numerasi, maka selanjutnya dilakukan penilaian kualitas dengan merujuk kepada hasil evaluasi berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun hasil penilaian kualitas kelima artikel tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Penilaian Kualitas

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Tahun	Nama Jurnal	P1	P2	P3	P4	P5	P6	TP
1	Ratu Ilma Indra Putri, Zulkardi, Ninik Purwaning Setyorini, Agyta Meitriova, Ranni Permatasari, Sulafah Ansya Saskiyah, Duano Sapta Nusantara	<i>Designing a healthy menu project for Indonesian junior high school students</i>	2021	JME	0	1	1	1	1	0	4
2	Duano Sapta Nusantara, Zulkardi, Ratu Ilma Indra Putri	<i>Designing pisa-like mathematics task using a covid-19 context (pisacomat)</i>	2021	JME	0	1	1	1	1	0	4
3	Sri Winarni, Ade Kumalasari, Marlina, Rohati	Efektivitas video pembelajaran matematika untuk	2021	Aksioma	0	1	1	1	1	0	4

		mendukung kemampuan literasi numerasi dan digital siswa									
4	Mayang Purbaningrum, Thoiffatul K. Nisa, Indri R. F. Febriani, Ahmad W. Kohar	<i>Flip-stik for flipped classroom: Statistics learning e-module assisted by flipbook to promote students' numeracy</i>	2022	Aksioma	0	1	1	1	1	0	4
5	Fahruh Juhaevah	<i>Developing mathematics problems using local wisdom context of Maluku to improve students' numeracy</i>	2022	Elemen	1	1	1	1	1	1	6

Berdasarkan hasil penilaian yang ditunjukkan pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dari kelima artikel tersebut hanya artikel yang ditulis oleh Juhaevah (2022) yang dipublikasikan di Jurnal Elemen yang terkategori layak dalam hal penelitian terkait penguatan numerasi berbasis budaya di Indonesia. Hal ini berarti artikel Juhaevah (2022) memiliki komponen-komponen yang mendukung topik penelitian terkait penguatan numerasi berbasis budaya di Indonesia sehingga dapat dijadikan sumber informasi terhadap penelitian dengan topik tersebut.

Penggunaan Istilah Numerasi dan Budaya dalam Penelitian Terkait Implementasi Penguatan Numerasi Berbasis Budaya di Indonesia

Berdasarkan penilaian dan analisis yang telah dilakukan terhadap kelima artikel hasil penelitian terkait topik numerasi, menunjukkan bahwa seluruhnya menggunakan istilah numerasi dalam artikelnya. Namun, hanya penelitian Juhaevah (2022) yang juga mencantumkan istilah budaya dalam artikelnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan Juhaevah (2022) tidak hanya terfokus kepada topik numerasi, tetapi juga terfokus pada topik budaya. Sedangkan, artikel yang ditulis oleh Putri et al. (2021) dan Nusantara et al. (2021) di JME serta Winarni et al. (2021) dan Purbaningrum et al. (2022) di Aksioma hanya terfokus kepada kemampuan numerasi, tanpa mengaitkan dengan budaya di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa hanya 20% artikel yang memiliki fokus penelitian terkait numerasi dan budaya. Dengan demikian, jika pencarian dilakukan terhadap penelitian dengan topik numerasi berbasis budaya, maka artikel sebagai penyampaian hasil penelitian yang dilakukan Juhaevah (2022) di Jurnal Elemen memiliki kesesuaian yang tepat.

Subjek Penelitian Terkait Implementasi Penguatan Numerasi Berbasis Budaya di Indonesia

Berdasarkan penilaian dan analisis yang telah dilakukan terhadap kelima artikel hasil penelitian terkait topik numerasi, diperoleh informasi bahwa seluruhnya menjadikan siswa sebagai subjek penelitian. Tidak ditemukan artikel yang menjadikan guru, orang tua siswa, atau pihak lainnya yang dijadikan sebagai subjek penelitian terkait implementasi penguatan numerasi. Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2021),

Nusantara et al. (2021), Winarni et al. (2021), dan Purbaningrum et al. (2022) semuanya menjadikan siswa sebagai subjek penelitian. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Juhaevah (2022) terkait topik numerasi berbasis budaya juga menjadikan siswa sebagai subjek penelitian. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa 100% artikel menjadikan siswa sebagai subjek penelitian terkait implementasi penguatan numerasi berbasis budaya di Indonesia.

Jenjang Pendidikan dalam Penelitian Terkait Implementasi Penguatan Numerasi Berbasis Budaya di Indonesia

Berdasarkan penilaian dan analisis yang telah dilakukan terhadap kelima artikel hasil penelitian terkait topik numerasi, diperoleh informasi bahwa seluruhnya melakukan penelitian terhadap siswa di jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Penelitian terkait kemampuan numerasi yang dilakukan oleh Putri et al. (2021), Winarni et al. (2021) dan Purbaningrum et al. (2022) menggunakan siswa kelas VIII SMP sebagai subjek penelitian, serta Nusantara et al. (2021) yang mengembangkan PISAComat yang memiliki efek potensial terhadap kemampuan numerasi siswa. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Juhaevah (2022) terkait topik numerasi berbasis budaya juga dilakukan terhadap siswa pada jenjang SMP. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa 100% penelitian terkait implementasi penguatan numerasi berbasis budaya di Indonesia dilakukan pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP).

Tujuan Penelitian Terkait Implementasi Penguatan Numerasi Berbasis Budaya di Indonesia

Berdasarkan penilaian dan analisis yang telah dilakukan terhadap kelima artikel hasil penelitian terkait topik numerasi, diperoleh informasi bahwa seluruhnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi melalui implementasi penguatan numerasi. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa 100% artikel menjadikan siswa sebagai subjek penelitian terkait implementasi penguatan numerasi berbasis budaya di Indonesia.

Bentuk Penguatan Numerasi dalam Penelitian Terkait Implementasi Penguatan Numerasi Berbasis Budaya di Indonesia

Berdasarkan penilaian dan analisis yang telah dilakukan terhadap kelima artikel hasil penelitian terkait topik numerasi, diperoleh informasi bahwa terdapat keragaman bentuk penguatan numerasi yang dilakukan dalam penelitian terkait implementasi penguatan numerasi. Penelitian terkait kemampuan numerasi yang dilakukan oleh Putri et al. (2021) mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek pembuatan menu sehat, Winarni et al. (2021) memanfaatkan video pembelajaran matematika, Purbaningrum et al. (2022) mengembangkan e-modul berbentuk *Flipbook*, serta Nusantara et al. (2021) mengembangkan PISAComat yang memiliki efek potensial terhadap kemampuan numerasi siswa. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Juhaevah (2022) terkait topik numerasi berbasis budaya yang melakukan pengembangan asesmen berbasis masalah matematika dengan mengangkat budaya Maluku yang mampu meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

Budaya yang Digunakan dalam Penelitian Terkait Implementasi Penguatan Numerasi Berbasis Budaya di Indonesia

Berdasarkan penilaian dan analisis yang telah dilakukan terhadap kelima artikel hasil penelitian terkait topik numerasi, hanya penelitian Juhaevah (2022) yang memiliki fokus penelitian terkait numerasi dan budaya. Penelitian tersebut mengembangkan asesmen berbasis masalah matematika dengan mengangkat budaya Maluku yang mampu meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa dari kelima artikel yang dianalisis, hanya satu artikel yang sesuai dengan topik implementasi penguatan numerasi berbasis budaya di Indonesia.

KESIMPULAN

Peneliti telah melakukan analisis terhadap 5 artikel di 3 jurnal ilmiah terakreditasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi terkategori Sinta 1 dan Sinta 2 terkait implementasi penguatan numerasi berbasis budaya di Indonesia. Dari kelima artikel tersebut, hanya 1 artikel yang memenuhi kategori kelayakan yang dapat dijadikan sumber informasi terkait implementasi penguatan numerasi berbasis budaya di Indonesia. Subjek penelitian dari kelima artikel tersebut seluruhnya menggunakan siswa pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Kelima artikel tersebut juga seluruhnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa melalui berbagai bentuk penguatan numerasi, baik melalui pengembangan media pembelajaran maupun penerapan model pembelajaran. Namun demikian, hanya 1 artikel yang berbasis budaya dalam melakukan penguatan numerasi. Adapun budaya yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah budaya Maluku.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). Pengaruh kemampuan numerasi dalam menyelesaikan masalah matematika terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1>
- Friantini, R. N., Winata, R., Lase, V. M., Miranda, L. L., Kristina, & Rosa. (2021). Penguatan numerasi anak tahap awal sekolah di dusun Ugan Hilir desa Nyiin. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(5), 2231–2245. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5249>
- Gerakan Literasi Nasional. (2017). *Materi pendukung literasi numerasi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Goos, M., Dole, S., & Geiger, V. (2011). Improving numeracy education in rural schools: A professional development approach. *Mathematics Education Research Journal*, 23, 129–148. <https://doi.org/10.1007/s13394-011-0008-1>
- Herawati, R. (2022). Penerapan model gradual release of responsibility dalam penguatan pembelajaran literasi dan numerasi. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1), 22–31. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.335>
- Juhaevah, F. (2022). Developing mathematics problems using local wisdom context of Maluku to improve students' numeracy. *Jurnal Elemen*, 8(1), 323–339. <https://doi.org/10.29408/jel.v8i1.4524>

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Asesmen nasional sempurnakan sistem evaluasi pendidikan di Indonesia*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/04/asesmen-nasional-sempurnakan-sistem-evaluasi-pendidikan-indonesia>
- Nugraha, D., & Octavianah, D. (2020). Diskursus literasi abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 107–126. <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v7i1>
- Nusantara, D. S., Zulkardi, Putri, R. I. I. (2021). Designing pisa-like mathematics task using a covid-19 context (pisacomat). *Journal on Mathematics Education*, 12(2), 349–364. <http://doi.org/10.22342/jme.12.2.13181.349-364>
- Pajriah, S., Muin, A., Yahya, A. N., & Janan, S. N. (2020). Model pendidikan nilai berbasis kearifan lokal pada masyarakat penganut kepercayaan sunda wiwitan untuk meningkatkan karakter siswa. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7(1), 103 – 112. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp>
- Purbaningrum, M., Nisa, T. K., Febriani, I. R. F., & Kohar, A. W. (2022). Flip-stik for flipped classroom: Statistics learning e-module assisted by flipbook to promote students' numeracy. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(1), 276–290. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i1.4428>
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Asesmen nasional*. <https://anbk.kemdikbud.go.id/>
- Putri, R. I. I., Zulkardi, Setyorini, N. P., Meitriylova, A., Permatasari, R., Saskiyah, S. A., Nusantara, D. S. (2021). Designing a healthy menu project for Indonesian junior high school students. *Journal on Mathematics Education*, 12(1), 133–146. <http://doi.org/10.22342/jme.12.1.13239.133-146>
- Rohaeti, E. E. (2011). Transformasi budaya melalui pembelajaran matematika bermakna di sekolah. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 16(1), 139–147.
- Sari, P. N., Jumadi, & Ekayanti, A. (2021). Penerapan model pembelajaran steam (science, technology, engineering, art, and math) untuk penguatan literasi-numerasi siswa. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(2), 89–96. <https://doi.org/10.53769/jai.v1i2.90>
- Umbara, U., Wahyudin, W., & Prabawanto, S. (2021). How to predict good days in farming: Ethnomathematics study with an ethnomodelling approach. *JRAMathEdu (Journal of Research and Advances in Mathematics Education)*, 6(1), 71–85. <https://doi.org/10.23917/jramathedu.v6i1.12065>

Winarni, S., Kumalasari, A., Marlina, & Rohati. (2021). Efektivitas video pembelajaran matematika untuk mendukung kemampuan literasi numerasi dan digital siswa. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 0(2), 574–583. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3345>